

LAPORAN TEORI SUKU BUNGA INDEKS HARGA KONSUMEN



OLEH KELOMPOK : F

ASPIRA RAHMADINI PURNAMASARI (6161901129)

IVAN HARTANA (6161901119)

SHERINA DEBORA BR SEMBIRING (6161901072)

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**

2021

ABSTRAK

Ilmu statistik memegang peranan yang sangat penting dalam mengumpulkan data mengenai berbagai aspek kegiatan perekonomian. Berbagai metode statistik memungkinkan dilakukannya pengumpulan data kegiatan ekonomi yang penting seperti harga berbagai jenis barang yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Ada yang mengalami kenaikan yang cepat, ada yang mengalami kenaikan yang lambat dan ada yang tidak mengalami kenaikan atau menurun. Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang menggambarkan fluktuasi barang atau jasa baik yang diproduksi maupun yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan adanya indeks tersebut maka kita dapat mengetahui perubahan inflasi yang terjadi di suatu negara.

Kata Kunci : Ekonomi, Indeks Harga Konsumen, Inflasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan ini.

Laporan ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya. Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Ibu Maria Anestasia yang telah membantu kami baik secara moral dan materi.

Kami menyadari, bahwa laporan yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pembaca untuk menjadi acuan lebih baik di masa mendatang.

Semoga laporan ini bisa menambah wawasan bagi pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Bandung, 11 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	2
BAB II PEMBAHASAN	4
2.1 Indeks Harga Konsumen	4
2.2 Perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK)	5
2.3 Pentingnya Indeks Harga Konsumen Bagi Masyarakat	7
2.4 Inflasi	7
2.5 Hubungan antara Indeks Harga Konsumen dan Inflasi	8
BAB III PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan	14
3.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkup ilmu ekonomi, harga dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang berkaitan dengan nilai suatu barang dalam kegiatan pertukaran. Ada dua penyebab munculnya harga, yaitu karena kelangkaan dan fungsi kegunaan. Untuk mendapatkan barang yang kita butuhkan, tentu kita harus membayar harga sesuai dengan harga kesepakatan sesuai yang telah ditentukan.

Harga barang dan jasa yang ada di pasar sering kali berfluktuasi. Perubahan harga tersebut, tak jarang merugikan beberapa pihak yang berkaitan baik dari sisi konsumen maupun produsen. Oleh karena itu, terkadang pemerintah campur tangan dalam menetapkan harga tersebut, terutama untuk barang-barang tertentu. Dalam hal ini campur tangan pemerintah disebut politik harga.

Melalui kebijakan harga tersebut, diharapkan kestabilan harga dapat terjamin agar penetapan harga tidak dilakukan dengan sewenang wenang oleh para produsen. Selain itu, harga barang hasil produksi dapat lebih terjangkau oleh masyarakat, bahkan jika memungkinkan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga kemakmuran dan kesejahteraan dapat tercapai serta meminimalkan kesenjangan.

Dalam pengendalian harga barang maupun jasa, pemerintah menetapkan politik harga secara kontinu. Politik harga dapat dilakukan pemerintah dengan cara membandingkan harga pada setiap sektor dalam jangka waktu periode tertentu. Untuk mengukur besarnya perubahan-perubahan tersebut, pemerintah harus menetapkan suatu nilai standar atas dasar periode tertentu yang dianggap normal dan stabil. Nilai standar yang dijadikan pedoman oleh pemerintah untuk mengendalikan harga itu disebut dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Indeks Harga Konsumen digunakan untuk mengamati perubahan biaya hidup dalam kurun waktu tertentu. Ketika indeks harga konsumen naik, seseorang harus menghabiskan pengeluaran yang lebih banyak agar menjaga standar hidup yang sama. Pakar ekonomi

menggunakan istilah inflasi untuk menggambarkan situasi dimana tingkat harga perekonomian secara keseluruhan meningkat. Dari laju inflasi tersebut kita dapat meninjau persentase perubahan pada tingkat harga dari periode sebelumnya. Berdasarkan latar belakang inilah kami akan membahas lebih lanjut mengenai Indeks Harga Konsumen dalam laporan makalah ini.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa yang dimaksud dengan Indeks Harga Konsumen (IHK)?
- 1.2.2 Bagaimana cara perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK)?
- 1.2.3 Apa pentingnya Indeks Harga Konsumen (IHK) bagi masyarakat?
- 1.2.4 Apa yang dimaksud dengan inflasi?
- 1.2.5 Bagaimana hubungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan inflasi?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui apa itu Indeks Harga Konsumen (IHK).
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana cara perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK).
- 1.3.3 Untuk mengetahui pentingnya Indeks Harga Konsumen (IHK) bagi masyarakat.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Inflasi.
- 1.3.4 Untuk mengetahui hubungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan inflasi.

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Kegunaan teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi makro.
 - b. Menambah wawasan keilmuan ekonomi baik ekonomi konvensional maupun ekonomi syariah khususnya pada ekonomi makro.
- 1.4.2 Bagi masyarakat

Masyarakat dapat memahami pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam kehidupan ekonomi baik dalam produksi suatu barang, distribusi maupun konsumsi sehari-hari.

1.4.3 Bagi penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bidang ekonomi makro.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen atau lebih dikenal dengan istilah Consumer Price Index (CPI) merupakan ukuran perubahan biaya keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen dari waktu ke waktu. Perubahan Indeks Harga Konsumen tersebut dapat mempresentasikan tingkat inflasi suatu negara serta menjadi titik acuan biaya produksi, pertimbangan menentukan gaji, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

Mekanisme pasar menyebabkan timbulnya fluktuasi indeks harga tersebut. Semakin besar daya beli masyarakat akan kebutuhan barang dan jasa pada suatu waktu tentu menyebabkan kenaikan Indeks Harga Konsumen, diikuti dengan naiknya tingkat inflasi. Begitu pula ketika daya beli masyarakat pada suatu waktu menurun, maka akan berdampak pada penurunan Indeks Harga Konsumen dan juga tingkat inflasi.

Badan lembaga di Indonesia yang bertugas untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah Badan Pusat Statistik (BPS), lembaga Non-Departemen yang bertanggung jawab langsung terhadap presiden berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 1997. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik, BPS memiliki peranan yang cukup penting dalam mengakumulasi berbagai data data penting terkait perkembangan ekonomi di Indonesia, beberapa diantaranya yaitu menyediakan kebutuhan data bagi masyarakat maupun pemerintah, membantu kegiatan statistik departemen, lembaga pemerintah, atau institusi lainnya, serta menyediakan pelayanan pendidikan dan pelatihan statistik guna untuk mengembangkan standar metodologi statistik di Indonesia.

Pada umumnya yang masuk dalam akumulasi penghitungan Indeks Harga Konsumen adalah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat selain pasukan bersenjata, pasien rumah sakit, dan narapidana. Penghitungan Indeks Harga Konsumen menampilkan harga dari sekian banyak barang dan jasa. IHK mengubah data harga barang dan jasa menjadi sebuah indeks tunggal yang mengukur seluruh tingkat harga, berbeda

dengan Produk Domestik Bruto yang mengubah data berbagai barang dan jasa menjadi sebuah angka tunggal yang mengukur nilai suatu produksi.

2.2 Perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK)

Untuk menunjukan besarnya perubahan rata rata harga sekumpulan barang dari suatu waktu ke waktu diperlukan satuan masa atau tahun yang akan dijadikan sebagai titik tolak dalam melihat besarnya perubahan harga yang berlaku. Masa tersebut dinamakan tahun dasar atau *base year*. Sebagai tahun dasar yang menjadi acuan perhitungan, angka indeks diberi nilai 100. Angka indeks pada tahun lainnya akan dihitung dengan acuan oleh keadaan perubahan harga yang berlaku pada tahun dasar. Misal angka indeks harga suatu tahun tertentu adalah 110, berarti dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata tingkat harga di tahun itu telah mengalami kenaikan sebesar 10% dibandingkan dengan harga di tahun dasar.

Jadi rumus untuk menghitung Indeks Harga Konsumen yaitu

$$\text{IHK} = (P_1 / P_0) \times 100$$

Keterangan : P_1 = Harga sekarang, P_0 = Harga ketika tahun dasar

Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan standar IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam perhitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), diantaranya adalah klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan Indeks Harga Konsumen, paket komoditas, serta diagram timbang. Perubahan tersebut mengacu pada Survei Biaya Hidup yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen.

Survei Biaya Hidup tahun 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibu kota provinsi dan 56 kabupaten atau kota. Dari data tersebut, 82 kota diantaranya merupakan cakupan kota Survei Biaya Hidup tahun 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan total sampel rumah tangga sekitar 141.600 rumah tangga.

IHK (2018=100) juga berubah dari sektor pengelompokan komoditas, didasarkan pada Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) 2018, yang sebelumnya menggunakan COICOP 1999 sebagai acuannya. Secara general pengelompokan komoditas dibagi menjadi 11 kelompok dan 43 sub kelompok. Perubahan terjadi dalam pengelompokan IHK pada (2012=100) sebanyak 7 kelompok, bertambah menjadi 11 kelompok pada IHK (2018=100), antara lain adalah sebagai berikut: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kelompok transportasi; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya; pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.



Jumlah paket komoditas hasil SBH 2018 mencapai 835 komoditas. Kelompok paket komoditas paling tinggi berada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling rendah sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan salah satu daerah baru di Kalimantan Barat. Total paket komoditas komponen pokok sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah berjumlah 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak berjumlah 101 komoditas.

Perubahan metodologi Indeks Harga Konsumen tahun 2018 dalam pernyataan Diagram Timbang dan penghitungan IHK mengacu pada Manual standar internasional, yaitu Consumer Price Index Manual: Theory and Practice (2004), Practical Guide to Producing Consumer Price Indices (2009), Classification of Individual Consumption According to Purpose (2018, Pre-edited), Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi bulanan Indonesia. (2021, Januari 5). Diakses pada Januari 21, 2021 dari <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab2>

2.3 Pentingnya Indeks Harga Konsumen Bagi Masyarakat

Walaupun Indeks Harga Konsumen dan inflasi merupakan tugas dan wewenang BPS namun sebagai masyarakat kita juga harus mengetahui data tersebut, terlebih bagi masyarakat yang memiliki usaha dalam bidang konsumsi maupun jasa. Beberapa manfaat yang dapat kita ambil ketika kita memahami indeks harga tersebut yaitu:

- a. Menggambarkan tingkat kemajuan bidang ekonomi suatu negara
- b. Sebagai dasar membuat kebijakan ekonomi ketika inflasi tidak berada dalam nilai yang wajar
- c. Mengetahui daya beli pertukaran nilai mata uang
- d. Pedoman kenaikan gaji pekerja setiap tahunnya
- e. Indikator pertimbangan investor saham suatu perusahaan.
- f. Menggambarkan jumlah ketersediaan barang maupun jasa
- g. Mengetahui faktor pemicu yang dapat menghambat atau mendorong distribusi perekonomian dalam berbagai sektor

2.4 Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, menurut Suparmoko istilah inflasi diartikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan secara terus-menerus dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Harga-harga tersebut berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh faktor, yaitu meningkatnya konsumsi masyarakat, tingginya tingkat likuiditas di pasar, serta adanya kendala dalam pendistribusian barang.

Di Indonesia, setiap bulannya Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung inflasi dengan membandingkan perubahan harga-harga dari berbagai barang dan jasa dengan harga-harga pada tahun yang menjadi dasar perhitungan. Harga barang dan jasa di seluruh Provinsi di Indonesia yang mewakili pola konsumsi masyarakat dapat dijadikan dasar dalam perhitungan harga barang dan jasa.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Tingkat inflasi dapat mengalami kenaikan jika harga barang dan jasa di dalam negeri juga meningkat. Meningkatnya harga barang dan jasa tersebut dapat menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum atau kenaikan harga-harga dalam periode tertentu.

2.5 Hubungan antara Indeks Harga Konsumen dan Inflasi

Para ekonom menggunakan indeks harga produsen untuk memperkirakan nilai IHK pada masa depan. Harga produsen tersebut seperti harga rata-rata bahan mentah yang dibutuhkan produsen untuk membuat produknya. Suatu persentase yang digunakan untuk menganalisis tingkat atau laju inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Salah satu indikator yang digunakan pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia adalah Indeks Harga Konsumen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat disebut sebagai angka indeks yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum dalam jangka waktu tertentu dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. IHK sangat cocok dianalisis dengan analisis time series karena IHK merupakan indeks yang menggambarkan perubahan harga dari waktu ke waktu. IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu Negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian uang pensiun, upah, gaji, dan kontrak lainnya.

Laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa (permintaan *agregat*) dalam perekonomian adalah *Core Inflation* atau sering juga disebut sebagai Indeks Harga Konsumen permanen. Faktor yang dapat menyebabkan laju

inflasi ini adalah faktor siklus kegiatan usaha dan tekanan permintaan musiman, interaksi antara ekspektasi masyarakat terhadap laju inflasi, dan jumlah uang yang beredar.

Indeks Harga Konsumen merupakan suatu kegiatan pengukuran biaya dari suatu keranjang barang dan jasa konsumen dari waktu ke waktu (Mc Eachern). *Noice Inflation* atau inflasi yang bersifat temporer merupakan bagian dari laju inflasi sektor yang dapat menyebabkan luapan sementara adalah kenaikan biaya energi dan transportasi, kenaikan biaya input produksi dan distribusi, dan faktor non ekonomi seperti kerusakan, bencana alam, dan lain-lain.

Terdapat hubungan yang cukup erat antara IHK dan Inflasi. Hubungan tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada IHK melambangkan adanya perubahan-perubahan harga. Suatu kelompok komoditi tertentu dapat dikatakan telah mengalami Inflasi jika harga barang atau jasa pada kelompok komoditi tersebut mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mankiw, bahwa inflasi adalah meningkatnya seluruh harga.

Adanya perkembangan berbagai harga barang dan jasa yang tercermin dalam Indeks Harga Konsumen, membuat IHK menjadi suatu indikator pengukuran inflasi. Stabilitasnya perekonomian yang dapat dilihat dari laju inflasi, menjadikan IHK sebagai sebuah indikator stabilitas ekonomi. Tingginya tingkat inflasi dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mampu lagi membeli berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Stabilitas ekonomi ini dapat menjadi salah satu indikator penanda bahwa suatu negara sedang dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Laju inflasi yang diukur oleh perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) menjadi indikator pokok dari stabilitas ekonomi.

Untuk menghitung laju inflasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \{(IHK_1 - IHK_0)/IHK_0\} \times 100\%$$

Keterangan : IHK_1 = Indeks Harga Konsumen periode ini, IHK_0 = Indeks Harga Konsumen periode lalu

Departemen Statistik menggunakan data mengenai harga-harga ribuan barang dan jasa untuk melakukan perhitungan indeks harga konsumen dan laju inflasi. Dalam

melakukan perhitungan indeks harga konsumen dan laju inflasi, Departemen Statistik mengikuti lima langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan isi keranjangnya

Hal pertama yang dilakukan dalam menghitung indeks harga konsumen adalah menentukan harga-harga barang dan jasa yang paling penting dan berguna bagi konsumen.

2. Menentukan harga-harganya

Langkah kedua dalam menghitung indeks harga konsumen adalah menentukan harga dari setiap barang dan jasa dalam keranjang untuk setiap periode waktu.

3. Menghitung harga seluruh isi keranjang

Langkah ketiga adalah menggunakan data-data harga barang dan jasa untuk melakukan perhitungan jumlah harga secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu.

4. Memilih tahun basis dan menghitung indeksnya

Keempat adalah memilih tahun basis yang digunakan sebagai tolak ukur untuk dijadikan bandingan bagi tahun-tahun sebelumnya.

5. Menghitung laju inflasi

Langkah yang terakhir adalah menggunakan indeks harga konsumen untuk digunakan dalam perhitungan laju inflasi yang merupakan perubahan persentase indeks harga pada periode sebelumnya.

Berikut adalah tabel data Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2020.

Bulan	2011		2012		2013		2014 ²⁾		2015	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	126,29	0,89	130,9	0,76	136,88	1,03	110,992)	1,07	118,71	-0,24
Februari	126,46	0,13	130,96	0,05	137,91	0,75	111,28	0,26	118,28	-0,36
Maret	126,05	-0,32	131,05	0,07	138,78	0,63	111,37	0,08	118,48	0,17
April	125,66	-0,31	131,32	0,21	138,64	-0,1	111,35	-0,02	118,91	0,36
Mei	125,81	0,12	131,41	0,07	138,6	-0,03	111,53	0,16	119,5	0,5
Juni	126,5	0,55	132,23	0,62	140,03	1,03	112,01	0,43	120,14	0,54
Juli	127,35	0,67	133,16	0,7	144,63	3,29	113,05	0,93	121,26	0,93
Agustus	128,54	0,93	134,43	0,95	146,25	1,12	113,58	0,47	121,73	0,39
September	128,89	0,27	134,45	0,01	145,74	-0,35	113,89	0,27	121,67	-0,05
Oktober	128,74	-0,12	134,67	0,16	145,87	0,09	114,42	0,47	121,57	-0,08
November	129,18	0,34	134,76	0,07	146,04	0,12	116,14	1,5	121,82	0,21
Desember	129,91	0,57	135,49	0,54	146,84	0,55	119	2,46	122,99	0,96
Tingkat Inflasi		3,79		4,3		8,38		8,36		3,35

Bulan	2016		2017		2018		2019		2020 ¹⁾	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	123,62	0,51	127,94	0,97	132,10	0,62	135,83	0,32	104,33	0,39
Februari	123,51	-0,09	128,24	0,23	132,32	0,17	135,72	-0,08	104,62	0,28
Maret	123,75	0,19	128,22	-0,02	132,58	0,20	135,87	0,11	104,72	0,10
April	123,19	-0,45	128,33	0,09	132,71	0,10	136,47	0,44	104,80	0,08
Mei	123,48	0,24	128,83	0,39	132,99	0,21	137,40	0,68	104,87	0,07
Juni	124,29	0,66	129,72	0,69	133,77	0,59	138,16	0,55	105,06	0,18
Juli	125,15	0,69	130,00	0,22	134,14	0,28	138,59	0,31	104,95	-0,10
Agustus	125,13	-0,02	129,91	-0,07	134,07	-0,05	138,75	0,12	104,90	-0,05
September	125,41	0,22	130,08	0,13	133,83	-0,18	138,37	-0,27	104,85	-0,05
Oktober	125,59	0,14	130,09	0,01	134,2	0,28	138,4	0,02	104,92	0,07
November	126,18	0,47	130,35	0,2	134,56	0,27	138,6	0,14	105,21	0,28
Desember	126,71	0,42	131,28	0,71	135,39	0,62	139,07	0,34	105,68	0,45
Tingkat Inflasi		3,02		3,61		3,13		2,72		1,68

Untuk mengetahui hubungan IHK dengan Inflasi, dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut. Misalkan kita ambil nilai indeks pada bulan Januari dan Februari di tahun 2020. Nilai IHK pada bulan Januari 2020 adalah 104,33 dan nilai IHK pada bulan Februari 2020 adalah 104,62. Nilai inflasi pada Bulan Februari dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Inflasi} = \{(IHK_1 - IHK_0) / IHK_0\} \times 100\%$$

$$= \left\{ \frac{(104,62 - 104,33)}{104,33} \right\} \times 100\%$$

$$= 0,28\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh nilai inflasi pada bulan Februari 2020 adalah sebesar 0,28% (bernilai positif). Pada kasus ini, terjadi kenaikan indeks dari 104,33 pada Januari 2020 menjadi 104,62 pada bulan Februari 2020. Hal ini mengakibatkan terjadinya inflasi pada bulan Februari 2020 sebesar 0,28%. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai suatu IHK mengalami kenaikan dapat dikatakan telah mengalami inflasi. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai Indeks Harga Konsumen maka Inflasi akan semakin meningkat.

Berikut adalah data selengkapnya inflasi tahunan di Indonesia dalam periode 10 tahun terakhir:

Tahun	Tingkat Inflasi
2011	3,79%
2012	4,30%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
Rata-rata	4,23%

Indeks Harga Konsumen atau IHK dijadikan suatu indikator untuk menghitung tingkat inflasi yang ada di Indonesia. Sejak bulan Juni tahun 2008, Indeks Harga Konsumen didasarkan pada pola konsumsi yang dihasilkan oleh survei biaya hidup di 66 kota yang ada di Indonesia. Survei biaya hidup tersebut penyebarannya berkembang menjadi 82 kota sejak bulan Januari tahun 2014. Survei biaya hidup tersebut menggunakan indeks harga saham 2012 = 100.

Badan Pusat Statistik (BPS) mempublikasikan suatu data tingkat inflasi di Indonesia. Tercatat bahwa tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2020 adalah sebesar 1,68%. Tingkat inflasi tahunan pada tahun 2020 ini menjadi tingkat inflasi tahunan terkecil

dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Tingkat inflasi tahunan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir memiliki rata-rata sebesar 4,23%. Nilai tingkat inflasi tahunan tertinggi adalah pada tahun 2013 sebesar 8,38% sedangkan tingkat inflasi tahunan terendah jatuh pada tahun 2020 sebesar 1,68%.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari laporan tersebut, kami dapat menarik kesimpulan bahwa inflasi mengurangi daya beli setiap unit uang sepanjang waktu. Ketika membandingkan jumlah moneter dari waktu-waktu yang berbeda, penting bagi kita untuk mengingat bahwa nilai uang hari ini tidaklah sama dengan nilainya pada dua puluh tahun lalu dan kemungkinan besar dua puluh tahun dari sekarang.

Makalah ini membahas bagaimana para pakar ekonomi mengukur keseluruhan tingkat harga dalam perekonomian dan bagaimana mereka menggunakan indeks harga untuk menyesuaikan variabel ekonomi dengan dampak inflasi. Analisis ini hanyalah titik awal. Kita belum menelaah sebab akibat inflasi dan bagaimana inflasi berinteraksi dengan variabel ekonomi lainnya. Untuk melakukannya, kita harus menyentuh persoalan pengukuran lebih lanjut.

3.2 Saran

Menurut kami generasi selanjutnya harus lebih mendalami mengenai sebab akibat inflasi dan bagaimana inflasi berinteraksi dengan variabel ekonomi lainnya, serta mencari cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam perhitungan biaya hidup. Sehingga kita siap untuk mengembangkan model-model yang menjelaskan pergerakan jangka panjang dan jangka pendek dalam variabel-variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

N.Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, 2014, Pengantar Ekonomi Makro, Salemba Empat, Jakarta Selatan.

<https://www.bps.go.id/subject/3/Inflasi.html#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek2>

Inflasi di Indonesia - Indeks Harga Konsumen Indonesia | Indonesia Investments (indonesia-investments.com)